

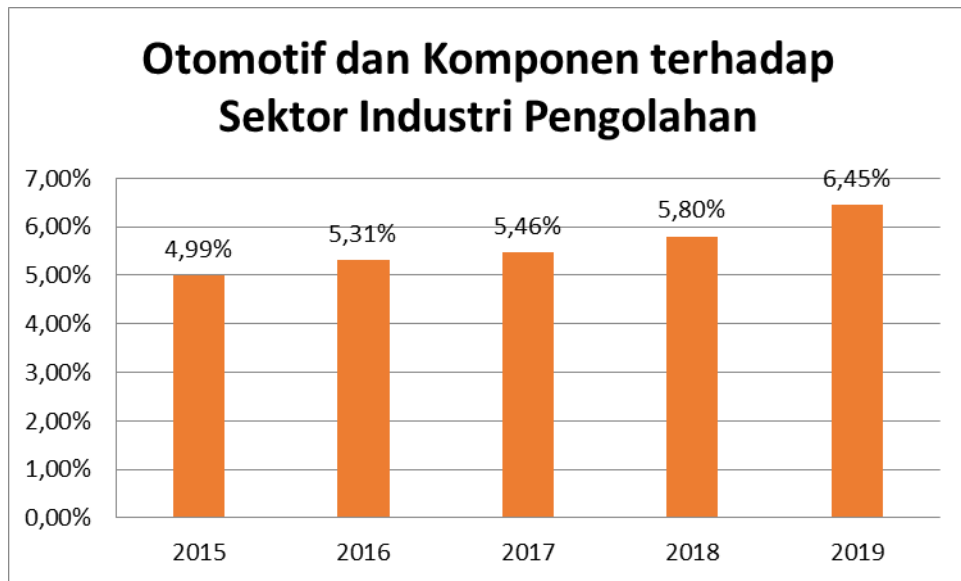
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.

Pada tahun 1977, pasar modal kembali diaktifkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, seiring berjalannya waktu pasar modal terus mengalami pertumbuhan dengan berbagai insentif serta peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah yang berfungsi untuk menyediakan serta menyelenggarakan suatu sistem serta dijadikan sebagai sarana untuk mempertemukan para penjual dan pembeli yang merupakan pihak-pihak lain untuk melakukan penawaran efek dengan tujuan perdagangan. (Sumber: <https://idx.co.id/18/02/2020>)

Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), industri manufaktur mencakup tiga sektor utama, yaitu sektor industri dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Sub sektor otomotif dan komponen merupakan salah satu sub sektor dari perusahaan industri manufaktur sektor aneka industri, dimana terdapat 13 perusahaan dalam sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Contoh produk otomotif dari hasil produksi pada perusahaan publik sub sektor otomotif dan komponen di PT. Astra Internasional Tbk., berupa mobil Toyota, mobil Daihatsu, mobil Isuzu, dll. Contoh produk dari PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk., berupa mobil Suzuki, mobil Nissan, mobil Volkswagen, dll. Contoh produk dari PT. Selamat Sempurna Tbk., berupa ADR Radiator dan Sakura Filter. Berdasarkan penjelasan secara umum mengenai sub sektor otomotif dan komponen, berikut disajikan grafik peran ekspor pada sub sektor otomotif dan komponen terhadap sektor industri pengolahan periode tahun 2015 sampai dengan 2019 yang disajikan pada Gambar 1.1, sebagai berikut:



Gambar 1.1 Peran Ekspor Otomotif dan Komponen Terhadap Sektor Industri Pengolahan 2015-2019

Sumber: diolah dari Kemendag.com (2020)

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa peran ekspor otomotif dan komponen terhadap sektor industri pengolahan mengalami peningkatan selama periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Sehingga, melalui grafik pada Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa industri otomotif dan komponen memiliki nilai kontribusi atau peran ekspor yang terus meningkat terhadap sektor industri pengolahan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Merujuk pada data *IDX monthly statistic* Januari 2020, yang disajikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 13 perusahaan yang termasuk kedalam sub sektor otomotif dan komponen dengan nilai kapitalisasi pasar yang berbeda. Mengutip dari pendapat Fakhruddin yang terdapat di dalam jurnal Murfeni dan Amanah: Fakhruddin (Murfeni dan Amanah, 2015), menyatakan bahwa kapitalisasi pasar adalah suatu nilai besaran perusahaan publik yang sudah mencatat sahamnya di bursa saham, pada dasarnya kapitalisasi pasar ini merupakan harga jual dari sebuah perusahaan, dimana harga jual tersebut dipecah kedalam milyaran lembar saham sehingga saham dapat dibeli dengan harga yang lebih murah. Berikut adalah daftar perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang disajikan melalui Tabel 1.1, diantaranya:

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI

NO	KODE	PERUSAHAAN	Kapitalisasi pasar (Triliun Rupiah)
1.	ASII	PT. Astra International Tbk	342.086.024.033.000
2.	IMAS	PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk	9.097.765.975.480
2.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	8.695.599.914.400
3.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	7.542.882.145.000
4.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	2.756.250.000.000
6.	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	2.203.125.000.000
7.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	2.787.840.000.000
8.	INDS	PT. Indospring Tbk	1.443.749.362.000
9.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	131.796.173.864
10.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	95.625.000.000
11.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	922.500.000.000
12.	NIPS	PT. Nipress Tbk	641.050.666.144
13.	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	6.979.039.678.200

Sumber: diolah dari idx.co.id (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui terdapat 13 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dari data saham yang beredar dalam ringkasan performa perusahaan terdapat tiga perusahaan yang terdaftar di BEI yang memiliki nilai kapitalisasi pasar terbesar pada sektor perusahaan sejenis per 31 Januari 2019, ketiga perusahaan tersebut adalah PT. Astra Internasional Tbk (ASII) dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp. 342.086.024.033.000 ; PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp. 9.097.765.975.480 ; dan PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp. 8.695.599.914.400. Dengan masing-masing nilai kapitalisasi pasar yang telah disebutkan dari setiap perusahaan, maka diperoleh bobot perusahaan terhadap industri yaitu sebesar 93%, dimana ASII memiliki bobot sebesar 88,8% terhadap industri, IMAS sebesar 2,4% terhadap industri, dan SMSM sebesar 2,3% terhadap

industri. Maka, ketiga perusahaan tersebut yaitu PT. Astra Internasional Tbk (ASII), PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), dan PT. Selamat Sempurna (SMSM) akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Sub sektor otomotif dan komponen mengalami pertumbuhan industri otomotif pada semester pertama tahun 2019 menggambarkan tren positif, apabila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya, produk otomotif dan komponen mengalami kenaikan sebesar 6,94%. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, kinerja dari sektor otomotif di sepanjang semester pertama tahun 2019 berada pada angka 3,68 miliar dollar AS atau surplus 154,37 juta dollar AS. Pertumbuhan ekspor mobil tertinggi pada tahun 2019 dikuasai oleh Mitsubishi Motors melalui model Xpander yang mengalami kenaikan 974,4% menjadi 24.356 unit. Dan, ekspor terbesar tahun 2019 masih dipegang oleh merek Toyota, dimana Toyota melakukan ekspansi ekspor yang cukup luas pada tahun tersebut. (www.kompas.com/21/02/2020). PT. Mitsubishi Motors rama Yudha Indonesia (MMKI) mengirimkan 400 unit Xpander ke Filipina untuk tahap awal ekspor yang dilakukan, dimana total pesanan negara tersebut yaitu sebanyak 21.000 unit sepanjang tahun 2018 (www.kompas.com/21/01/2021).

Pada tahun 2018, Toyota mampu melakukan ekspansi kiprah di pasar global, ekspor dari kendaraan utuh bermerek Toyota mampu mencatatkan volume rekor baru yaitu berada diatas angka 200 ribu untuk pertama kalinya atau dengan jumlah sebesar 206.000 unit. Kemudian, pada tahun 2019 ekspansi ekspor yang dilakukan oleh Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia (TMMIN), yaitu adanya penambahan lebih dari 80 negara pada destinasi ekspor ke kawasan Amerika Tengah dan Selatan, Asia Pasifik, Timur Tengah, serta Afrika. Selain mengekspor kendaraan utuh dengan total 158.700 unit selama Januari hingga September 2019, Toyota juga mengekspor kendaraan terurai CKD (*Complete Knock Down*) sebanyak 34.300 unit, mesin utuh tipe TR, dan NR sebanyak 93.100 unit serta komponen kendaraan sebanyak 73,8 juta buah (www.liputan6.com/08/05/2020).

Kementerian Perindustrian juga terus meningkatkan pertumbuhan dan daya saing industri otomotif nasional dengan mengembangkan industri komponen

dalam negeri, hal itu dilakukan karena saat ini industri komponen memiliki peluang untuk mengembangkan teknologinya dan industri komponen juga memiliki pangsa pasar yang besar, baik domestik maupun ekspor sehingga mampu bersaing di pasar global. Pada tahun 2018, tercatat bahwa ekspor CBU (*Completely Built Up*) dan CKD (*Completely Knock Down*) yaitu sebanyak 347 ribu unit, dengan komponen lebih dari 86,6 juta *pieces*. Sampai dengan Juli 2019 mengalami peningkatan nilai ekspor produk yaitu melampaui 50% dari pencapaian ekspor tahun 2018 (www.kemenperin.go.id/21/02/2020).

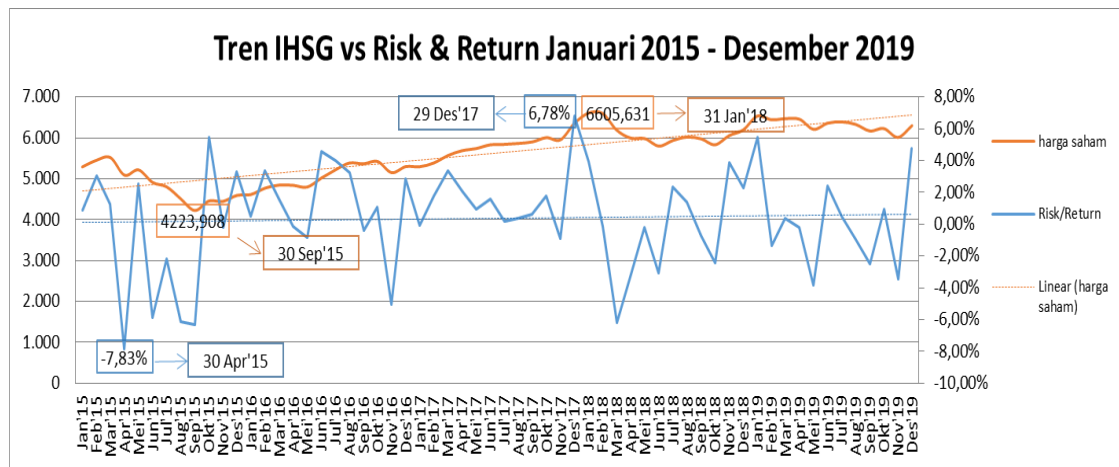
Kementerian Perindustrian meyakini bahwa sub sektor otomotif dan komponen mampu menjadi andalan industri manufaktur nasional untuk pasar ekspor karena industri manufaktur dinilai memiliki struktur industri yang kuat dan dalam, karena sudah ditunjang oleh industri pendukung seperti baja, plastik, kimia, ban, dll. Adanya kenaikan kinerja ekspor kendaraan roda empat nasional juga didukung oleh adanya kebijakan fiskal yang semakin menarik, dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan Peraturan Dirjen Bea dan Cukai No. 01 Tahun 2019 tentang Tata Laksana Ekspor Kendaraan Bermotor dalam bentuk jadi (CBU) yang berlaku mulai 1 Februari 2019. Dalam regulasi tersebut menyebutkan bahwa, Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dapat diajukan setelah barang ekspor masuk ke kawasan pabean. Selanjutnya, pemasukan ke kawasan pabean tidak memerlukan Nota Pelayanan Ekspor (NPE) dan juga pembetulan jumlah dan jenis barang paling lambat tiga hari sejak tanggal pemberangkatan sarana pengangkut (www.indonesia.go.id/08/05/2020).

Regulasi tersebut dapat membawa manfaat bagi industri otomotif nasional, karena dengan adanya regulasi ini membuat akurasi data menjadi lebih terjamin karena proses bisnis yang dilakukan secara otomatis melalui integrasi antara perusahaan, Tempat Penimbunan Sementara (TPS), dan Ditjen Bea dan Cukai. Selanjutnya, dengan adanya regulasi tersebut, proses logistik industri otomotif dan komponen semakin efisien. Misalnya, *average stock level* menjadi turun 36% sehingga mampu meningkatkan efisiensi penumpukan di Gudang eksportir, biaya *trucking* juga mengalami penurunan karena kebutuhan truk untuk transportasi turun sebesar 10% per tahun, dimana *partner logistic* tidak harus melakukan

investasi truk dalam jumlah besar. Kemudian, biaya *storage and handling* mengalami penurunan, yaitu Rp. 600.000 per unit dan biaya *handling trucking* turun menjadi Rp. 150.000 per unit (www.indonesia.go.id/08/05/2020).

Dalam penelitian ini teori yang sejalan yaitu *Signalling Theory*. Dimana, *Signalling Theory* menjelaskan tentang masalah asimetri informasi yang terjadi di pasar. Melalui teori ini menunjukkan bahwa asimetri dapat di minimalisir oleh pihak yang memiliki lebih banyak informasi dan menyampaikannya kepada orang lain (Morris, 2012:48). Sehingga, bagian eksekutif perusahaan mempunyai informasi lebih baik tentang suatu perusahaan dan dapat menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

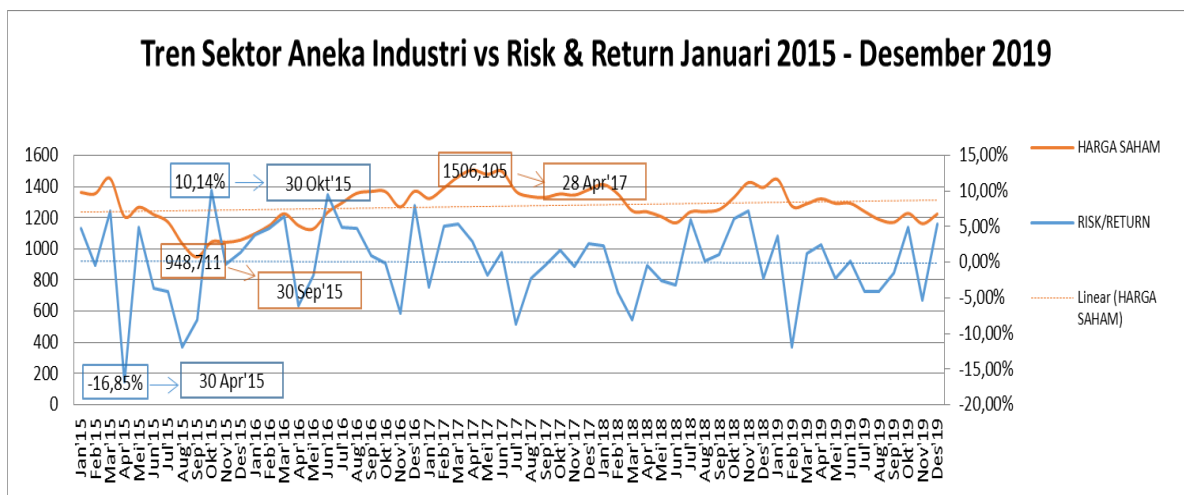
Pada saat ini, minat masyarakat Indonesia dalam melakukan investasi di pasar modal dalam bentuk saham mulai mengalami peningkatan, hal tersebut seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif dan perkembangan teknologi informasi yang ada. Harga saham memiliki nilai yang fluktuatif, hal tersebut disebabkan oleh penawaran dan permintaan yang beredar di bursa. Semakin banyak stock yang dijual harganya akan semakin mahal dan sebaliknya (Neaxie dan Hendrawan, 2018:1443). Suatu hal yang perlu untuk diperhatikan oleh masyarakat yang akan melakukan investasi di pasar modal yaitu masyarakat harus memahami bahwa harga saham tidak selalu menunjukkan tren yang positif. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.2 tentang kondisi pergerakan harga saham IHSG dan data perubahan pertumbuhannya secara keseluruhan pada bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2019, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Tren IHSG vs *Risk & Return* Januari 2015 – Desember 2019

Sumber: diolah dari idx.co.id (2020)

Melalui Gambar 1.2, menggambarkan bahwa selama bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2019, Index Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan tren peningkatan, dengan kondisi terendah terjadi pada tanggal 30 September 2015 dengan nilai 4.224 dan titik tertinggi pada tanggal 31 Januari 2018 dengan nilai 6.606. Namun, apabila dilihat berdasarkan imbal hasil (*return*) pada periode tersebut, terdapat beberapa titik imbal hasil tertinggi yaitu pada tanggal 29 Desember 2017 dengan nilai 6,78% dan imbal hasil terendah pada tanggal 30 April 2015 dengan nilai -7,83%, hal ini menunjukkan risiko dan imbal hasil dari suatu instrument investasi. Apabila dilihat dalam daftar Bursa Efek Indonesia, subsektor otomotif dan komponen termasuk kedalam sektor aneka industri. Maka dari itu, melalui Gambar 1.3 menunjukkan tren harga saham dengan *risk* dan *return* periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2019 pada sektor aneka industri , sebagai berikut:

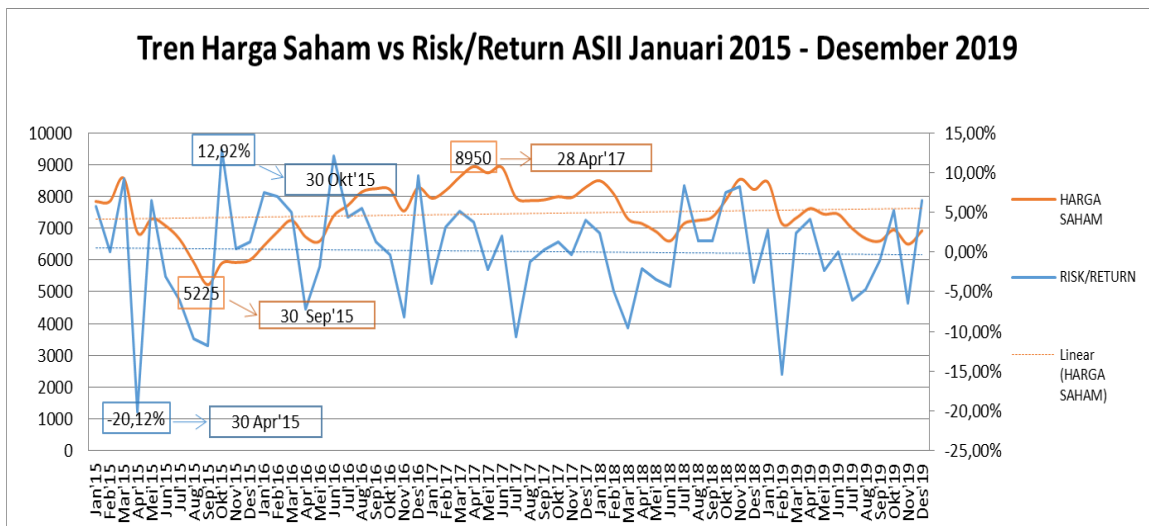


Gambar 1.3 Tren Sektor Aneka Industri vs *Risk & Return* Januari 2015 – Desember 2019

Sumber: diolah dari idx.co.id (2020)

Berdasarkan Gambar 1.3, dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi pada nilai harga saham dan nilai imbal hasil, baik yang bernilai negatif maupun yang bernilai positif. Dengan kondisi terendah terjadi pada tanggal 30 September 2015 dengan nilai 948.711 dan titik tertinggi pada tanggal 28 April 2017 dengan nilai 1506.105. Namun, apabila dilihat berdasarkan imbal hasil (*return*) pada periode tersebut, terdapat beberapa titik imbal hasil yang tinggi yaitu pada tanggal 30 Oktober 2015 dengan nilai 10,14% dan imbal hasil terendah pada tanggal 30 April 2015 dengan nilai -16,85%, hal ini menunjukkan risiko dan imbal hasil dari suatu instrumen investasi.

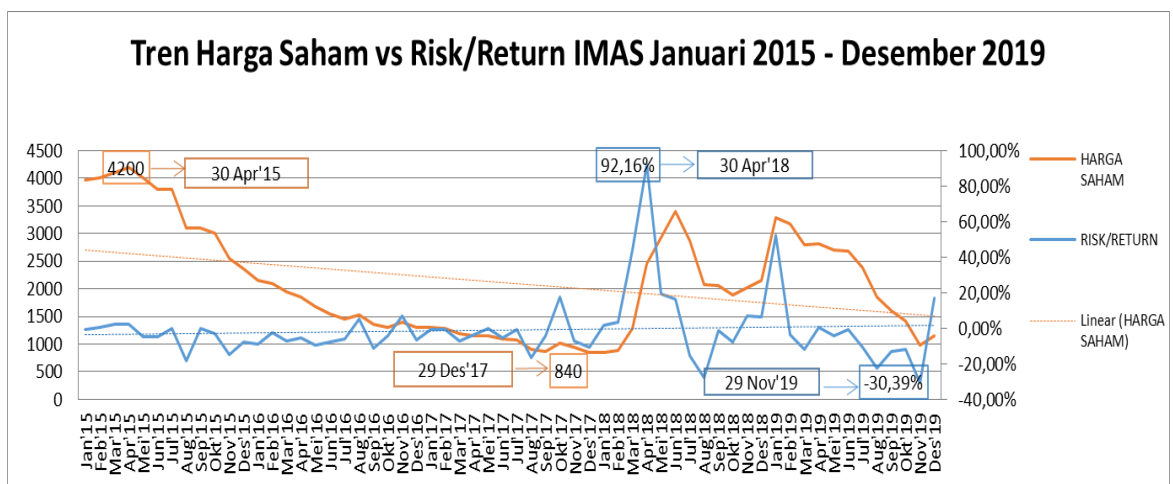
Melalui Gambar 1.2 dan Gambar 1.3, terdapat perbedaan kecenderungan yang menunjukkan bahwa performansi harga saham saja tidak cukup untuk dijadikan dasar dalam melakukan keputusan investasi, lebih lanjut perlu diketahui tingkat imbal hasil dan risiko yang diberikan. Hal tersebut berlaku juga pada sub sektor otomotif dan komponen yang diwakilkan oleh tiga perusahaan, yaitu PT. Astra Internasional Tbk., PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk., dan PT. Selamat Sempurna Tbk pada bulan Januari 2015 sampai Desember 2019, sebagai berikut:



Gambar 1.4 Tren Harga Saham vs *Risk/Return* ASII Januari 2015 – Desember 2019

Sumber: diolah dari idx.co.id (2020)

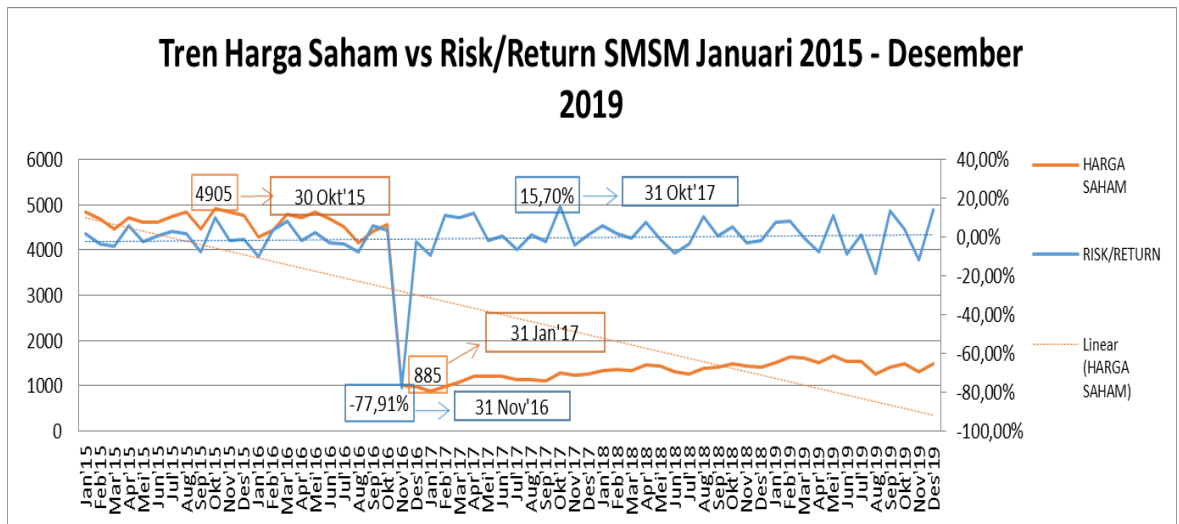
Berdasarkan Gambar 1.4 dapat disimpulkan bahwa, terjadi fluktuasi nilai harga saham dan nilai imbal hasil, baik yang bernilai negatif maupun yang bernilai positif. PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) memiliki nilai harga saham tertinggi pada 28 April 2017 dengan nilai sebesar 8950 dan memiliki harga saham terendahnya pada tanggal 30 September 2015 dengan nilai 5225. Sedangkan, untuk kondisi *risk* dan *return* dari ASII juga mengalami kenaikan dan penurunan yaitu dengan imbal hasil positif sebesar 12,92% pada tanggal 30 Oktober 2015 dan mengalami imbal hasil negatif dengan nilai sebesar -20,12% pada tanggal 30 April 2015.



Gambar 1.5 Tren Harga Saham vs *Risk/Return* IMAS Januari 2015 – Desember 2019

Sumber: diolah dari idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1.5 dapat disimpulkan bahwa, terjadi fluktuasi nilai harga saham dan nilai imbal hasil, baik yang bernilai negatif maupun yang bernilai positif. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) memiliki nilai harga saham tertinggi pada 30 April 2015 dengan nilai sebesar 4200 dan memiliki harga saham terendahnya pada tanggal 29 Desember 2017 dengan nilai 840. Sedangkan, untuk kondisi *risk* dan *return* dari IMAS juga mengalami kenaikan dan penurunan yaitu dengan imbal hasil positif sebesar 92,16% pada tanggal 30 April 2018 dan mengalami imbal hasil negatif dengan nilai sebesar -30,39% pada tanggal 29 November 2019.



Gambar 1.6 Tren Harga Saham vs *Risk/Return* SMSM Januari 2015 – Desember 2019

Sumber: diolah dari idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1.6 dapat disimpulkan bahwa, terjadi penurunan nilai harga saham dan nilai imbal hasil dari bulan Oktober 2016 ke bulan November 2016, hal tersebut terjadi karena pada bulan November 2016 telah terjadi *stock split* (proses pemecahan nilai saham) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) dengan rasio 1:4 yakni dari nilai nominal Rp. 100 ke nominal Rp. 25 per saham, *stock split* tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan likuiditas saham emiten komponen otomotif tersebut (www.bisnis.com/18/02/2020), baik yang bernilai negatif maupun yang bernilai

positif. PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) memiliki nilai harga saham tertinggi pada 30 Oktober 2015 dengan nilai sebesar 4905 dan memiliki harga saham terendahnya pada tanggal 31 Januari 2017 dengan nilai 885. Sedangkan, untuk kondisi *risk* dan *return* dari SMSM juga mengalami kenaikan dan penurunan yaitu dengan imbal hasil positif sebesar 15,70% pada tanggal 31 Oktober 2017 dan mengalami imbal hasil negatif dengan nilai sebesar -77,91% pada tanggal 31 November 2016.

Neaxie dan Hendrawan (2018:1441) melakukan analisis valuasi pada perusahaan telekomunikasi dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dan *Relative Valuation* dengan tiga sampling dan menyimpulkan bahwa dengan saham TLKM, EXCL berada pada kondisi *overvalued*, sementara ISAT berada pada kondisi *undervalued*. Selanjutnya, Dewi (2017:76) melakukan valuasi saham pada sektor batubara dengan menggunakan metode *Free Cashflow to Equity* dan *Price to Earning Ratio* menyimpulkan bahwa perusahaan PTBA, ADRO, dan PTRO memiliki hasil *undervalued*, sedangkan pada perusahaan ITMG dan HRUM memiliki hasil *overvalued*.

Ivanovska, Ivanovski, dan Narasanov (2015:154) menyimpulkan bahwa metode *Discounted Cash Flow* dan *Relative Valuation* merupakan metode yang direkomendasikan dalam melakukan valuasi saham suatu perusahaan dalam periode waktu yang lama dan hasilnya sangat tergantung pada asumsi-asumsi dalam melakukan prediksi pertumbuhan pada tahun-tahun sebelumnya. Kemudian, Fibrianto dan Hendrawan (2019:106) melakukan analisis valuasi saham pada Perusahaan Minyak dan Gas dengan menggunakan metode FCFF, PER, dan PBV dan menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode DCF pada skenario optimis harga wajar MEDC dalam kondisi *undervalued*, ENRG dalam kondisi *undervalued*, dan ELSA dalam kondisi *undervalued*.

Liu (2019:40) dalam penelitiannya melakukan analisis valuasi terhadap perusahaan Ford, Ferrari, dan Tesla dengan metode *Discounted Cash Flow*, *Relative Valuation*, dan *Capital Asset Pricing Model*, menyimpulkan bahwa Ford memiliki nilai *undervalued*, sedangkan Tesla dan Ferrari memiliki nilai *overvalued*. Selanjutnya, Hasan dan Hendrawan (2020:662) melakukan analisis

pada harga wajar ketiga saham perusahaan di subsektor Pertambangan Logam dan Mineral dan menyimpulkan bahwa dengan pendekatan DCF-FCFF diperoleh hasil saham ANTM dalam kondisi *undervalued*, INCO dalam kondisi *overvalued*, dan TINS dalam kondisi *overvalued*.

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi dan penelitian terdahulu maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan valuasi terhadap perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, diwakilkan oleh tiga perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi, yaitu ASII, IMAS, dan SMSM. Menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) dengan pendekatan *Free Cashflow to Firm* (FCFF) dan *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Melalui penjelasan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Valuasi Saham Menggunakan Metode *Discounted Cash Flow* Pendekatan *Free Cash Flow to Firm* dan *Relative Valuation* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Untuk (Proyeksi Tahun 2020)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menganalisis nilai intrinsik dari harga saham perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Harga saham individu pada sub sektor otomotif dan komponen maupun IHSG selalu menunjukkan pergerakan dan pertumbuhan yang fluktuatif. Apabila diamati dengan seksama pergerakan harga saham ini dapat memberikan informasi yang membingungkan bagi para investor, sama halnya seperti memilih saham-saham yang layak untuk dibeli, dijual atau ditahan. Harga saham yang selalu bersifat fluktuatif menjadi suatu hal yang tidak pasti dan memiliki resiko yang cukup besar bagi para investor. Selain itu terdapat pula banyak informasi dan sentimen yang tersebar di pasar yang harus dicermati oleh para investor saat akan mengambil keputusan untuk melakukan investasi di saham.

Mengacu pada uraian yang telah disampaikan, maka perlu untuk dilakukan analisis lebih lanjut berkaitan dengan nilai intrinsik harga saham dari perusahaan

sub sektor otomotif dan komponen menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan metode *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dengan menggunakan tiga kondisi, yaitu kondisi optimis, kondisi moderat, dan kondisi pesimis. Untuk kemudian dapat memberikan rekomendasi yang sesuai untuk para investor apakah saham-saham tersebut layak untuk dibeli, dijual, atau ditahan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Berapa proyeksi nilai intrinsik saham pada ASII, IMAS, dan SMSM dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF), dan *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dalam kondisi pesimis pada tahun 2020?
2. Berapa proyeksi nilai intrinsik saham pada ASII, IMAS, dan SMSM dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF), dan *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dalam kondisi moderat pada tahun 2020?
3. Berapa proyeksi nilai intrinsik saham pada pada ASII, IMAS, dan SMSM dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF), dan *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dalam kondisi optimis pada tahun 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui rentang nilai intrinsik harga saham pada tiga perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* dan *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price*

Earning Ratio (PER) dan *Price Book Value* (PBV), dimana metode dengan pendekatan-pendekatan tersebut dapat dijadikan sebagai patokan dalam menentukan nilai wajar harga saham dari ketiga perusahaan tersebut.

Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan diatas, diantaranya:

1. Untuk mengetahui proyeksi nilai intrinsik saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dalam kondisi pesimis pada tahun 2020.
2. Untuk mengetahui proyeksi nilai intrinsik saham pada perusahaan sub otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dalam kondisi moderat pada tahun 2020.
3. Untuk mengetahui proyeksi nilai intrinsik saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dalam kondisi optimis pada tahun 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan baik secara teoritis maupun praktis untuk pihak yang berkepentingan.

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan pemahaman dalam melakukan valuasi terhadap nilai saham suatu perusahaan serta mampu memberikan gambaran untuk penggunaan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dalam melakukan analisis valuasi saham perusahaan dan juga untuk mengembangkan penelitian pada bidang pasar modal.

2. Aspek Praktis

Pemanfaatan ilmu secara praktis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu untuk para investor dan para pemangku kepentingan perusahaan:

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para investor mengenai analisis nilai harga wajar saham dan nilai intrinsik saham dengan menggunakan analisis fundamental yang dilakukan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja yang dimiliki agar nilai saham di pasar dapat menunjukkan nilai wajarnya dan dapat digunakan untuk dasar evaluasi bagi perusahaan untuk menggambarkan perkembangan perusahaan kedepannya yang disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku di lingkungan perusahaan tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam rangka memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian yang dilakukan, maka sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari objek penelitian yang digunakan yaitu pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Pada bab ini menyajikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan analisis terhadap valuasi harga saham dengan menggunakan metode perhitungan yang sesuai dalam valuasi saham serta melakukan *review* dari penelitian-penelitian terdahulu dan menyajikan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang model penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis data dan pembahasan permasalahan yang telah dirumuskan. Dalam bab ini, data dan hasil penelitian yang ada akan diolah sesuai dengan hasil analisis serta objek penelitian yang menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* dan *Relative Valuation*.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil berdasarkan dari hasil analisis serta saran untuk penelitian selanjutnya.